



# Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Minat Belajar PJOK Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing

Muliadi<sup>1\*</sup>, Abdul Hafid<sup>2</sup>, Andi Haldina Dwi Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [muliadi6452@unm.ac.id](mailto:muliadi6452@unm.ac.id), [hafidabdul1964@unm.ac.id](mailto:hafidabdul1964@unm.ac.id), [andihaldina18@gmail.com](mailto:andihaldina18@gmail.com).

| INFO ARTIKEL  | ABSTRAK  |
|---|--|
| <p>Kata kunci:<br/><i>Tingkat Kebugaran Jasmani; Minat belajar siswa; Pembelajaran PJOK</i></p> | <p>Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas tinggi sedangkan sampelnya adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil tingkat kebugaran jasmani siswa termasuk dalam kategori baik sebanyak 10 siswa (48%), dan kategori sedang sebanyak 11 orang (52%). Sedangkan diperoleh minat belajar siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 11 orang (52%), kategori sedang 9 orang (43%) dan kategori rendah 1 siswa (5%) . Hasil analisis statistik inferensial korelasi pearson product moment diperoleh 0,485 dengan kategori sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,5999. Korelasi antara tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar siswa sebesar (rhitung 0,485 &gt; rtabel 0,4329) H1 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing..</p> |

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting yang harus ditempuh oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas intelegensi seseorang agar lebih maju dan berkembang terlebih berguna untuk sesama manusia. Pendidikan adalah suatu proses di mana orang belajar, karena pendidikan adalah sarana yang tepat dan alat yang tepat untuk membentuk masyarakat dan bangsa yang diinginkan, yaitu masyarakat yang berbudaya dan masyarakat yang cerdas.

Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional adalah kesehatan siswa. Siswa yang sehat akan memiliki tingkat pemahaman tinggi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sehingga perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru mengenai pentingnya kesehatan siswa. Kebugaran jasmani yang baik membuat anak akan semakin mudah untuk melakukan suatu aktivitas, apabila kebugaran jasmaninya kurang atau rendah dapat mengakibatkan metabolismenya menurun yang dapat berakibat fatal seperti tidak begitu aktif, kurang berminat dalam melakukan sesuatu. Menurut Mikdar (Marsanda, 2023) Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, sehingga tubuh masih memiliki energi untuk mengatasi beban kerja tambahan, oleh itu setiap peserta didik harus memiliki kebugaran jasmani yang memadai untuk mendukung aktivitas belajar dan pengembangan diri [1].

Kebugaran jasmani merupakan unsur penting bagi siswa SD. Siswa dibina sedini mungkin agar fisik kuat dan mempunyai kebugaran jasmani yang baik, sehingga dapat melakukan tugas sekolah dengan baik tanpa adanya rasa lesu atau malas baik di dalam kelas maupun di luar kelas sampai kahir pelajaran [2]. Selain itu aktifitas anak di sekolah dan di luar sekolah juga berbeda-beda, dengan keadaan tersebut maka tingkat kebugaran jasmani anak sangat beraneka ragam. Hal ini terbukti jika pembelajaran PJOK di sekolah. Ada sebagian anak yang baru melakukan aktifitas sebentar sudah lelah, mengeluh, tetapi ada juga anak yang masih bisa mengikuti pembelajaran di sekolah sampai jam sekolah yang ditetapkan tanpa mengalami kelelahan dan rasa kantuk.

Agar tujuan pembelajaran PJOK tercapai sesuai keinginan, maka diperlukan adanya minat siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berjalan dengan lancar. Minat siswa dalam belajar tumbuh karena adanya rasa suka, senang atau tertarik kepada suatu mata pelajaran atau hal lain dengan sendirinya, seseorang akan menunjukkan rasa ketertarikannya dengan memperhatikannya secara terus menerus dan disertai rasa senang ketika memiliki minat terhadap sesuatu, hal ini didasarkan pada pengertian minat menurut Sholehah (2018) bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu [3].

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi akan bersemangat mengikuti kegiatan belajar dan mencapai keinginan atau tujuannya, tetapi siswa yang tidak berminat belajar tidak akan mencapai keinginan atau tujuannya. Minat siswa sangatlah berpengaruh bagi proses pembelajaran pengetahuan siswa guna mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran PJOK . Rendahnya ketertarikan siswa dalam mata pelajaran PJOK karena teknis yang kurang memadai dan cara mengajar guru kurang efisien dalam melakukan interaksi terhadap siswa dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan jenuh, sehingga minat siswa terhadap pengetahuan akan kebugaran jasmani sangat kecil [4].

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada waktu melaksanakan program kampus mengajar selama 4 bulan (Agustus sampai Desember) melalui wawancara singkat dengan guru PJOK tentang tingkat kebugaran jasmani siswa kelas tinggi (IV, V, VI) bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa kelas tinggi masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa siswa yang kurang motivasi, kurang konsentrasi dan cepat lelah pada saat mengikuti upacara, dan proses pembelajaran PJOK.

Selain peneliti melakukan wawancara terkait tingkat kebugaran jasmani siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terkait minat belajar PJOK siswa kelas tinggi juga bervariasi ada yang minat belajarnya sangat baik karena aktif saat mengikuti pelajaran PJOK tetapi ada juga beberapa siswa kelas tinggi yang kurang atau sama sekali tidak berminat mengikuti pelajaran PJOK. Untuk memperkuat hasil pengamatan peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru diperoleh informasi bahwa memang benar tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi karena terkadang mereka terlihat bosan saat mengikuti pembelajaran dengan alasan lemas bahkan merasa lapar saat sedang mengikuti pelajaran yang membuat mereka tidak berminat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani dengan Minat Belajar Pjok Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sebab penelitian ini mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Nurhayati (2025) penelitian korelasional adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih [5].

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4/82 Pacing. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh atau total sampling. Sugiyono (2021), menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil atau kurang dari 100 [6].

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes dan angket. Pertama, tes yang digunakan yaitu tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI) 2010 digunakan untuk mengukur kebugaran jasmani siswa. TKJI meliputi beberapa komponen fisik penting seperti daya tahan, kekuatan, kelincahan, kelentukan, tenaga, kecepatan, keseimbangan dan koordinasi [7]. Kedua, angket minat siswa yang disusun dalam bentuk skala likert empat poin. Angket ini mengacu pada indikator minat belajar seperti, perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan [8]. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Bagian ini terdiri atas dua hal, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Data Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing

| Tingkat Kebugaran Jasmani |       |
|---------------------------|-------|
| <i>Mean</i>               | 17.38 |
| <i>Median</i>             | 17.00 |
| <i>Mode</i>               | 17    |
| <i>Standard Deviation</i> | 1431  |
| <i>Range</i>              | 5     |
| <i>Minimum</i>            | 14    |
| <i>Maximum</i>            | 19    |
| <i>Sum</i>                | 365   |
| <i>N</i>                  | 21    |

Sumber: Hasil olah data tingkat kebugaran jasmani dengan SPSS 25

Berdasarkan data ini, Tingkat kebugaran jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing memperoleh rata-rata 17,38 berada pada kategori sedang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi, maka terlebih dahulu dibuat table distribusi agar lebih memudahkan perhitungan. Adapun table distribusi kategori Tingkat kebugaran jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing sebagai berikut:

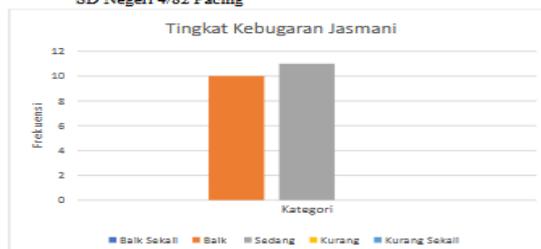
**Tabel 4.2 Distribusi Data Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing**

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 14-15    | 2         | 9%         |
| 16-17    | 9         | 43%        |
| 18-19    | 10        | 48%        |
| 20-21    | 0         | 0%         |
| 22-23    | 0         | 0%         |

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing pada kategori “baik” sebesar 48% sebanyak 10 siswa dan kategori “sedang” sebesar 52% sebanyak 11 siswa. Berdasarkan nilai tingkat kebugaran jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing dalam kategori ‘sedang’. Untuk lebih jelasnya, sebaran kategori tingkat kebugaran jasmani tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1 Diagram Histogram Data Tingkat kebugaran Jasmani Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing**



Sumber: Hasil olah data Microsoft Excel 2019

### b. Data Minat Belajar PJOK siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing

**Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing**

|                    | Minat Belajar |
|--------------------|---------------|
| Mean               | 69.43         |
| Median             | 70.00         |
| Mode               | 66            |
| Standard Deviation | 4.434         |
| Range              | 17            |
| Minimum            | 61            |
| Maximum            | 78            |
| Sum                | 1458          |
| N                  | 21            |

Sumber: Hasil olah data minat belajar dengan SPSS 25

Berdasarkan data ini, persepsi siswa terhadap minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing memperoleh rata-rata 69,43 berada pada kategori sedang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi

agar lebih memudahkan perhitungan. Adapun tabel distribusi kategori minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Kategorisasi Minat Belajar Siswa kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing.

| Interval                         | Kategori | Interval         | Frekuensi | persentase |
|----------------------------------|----------|------------------|-----------|------------|
| $(X \geq M + 1 SD)$              | Tinggi   | $X \geq 70$      | 11        | 52%        |
| $(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$ | Sedang   | $62 \leq X < 70$ | 9         | 43%        |
| $(X < M - 1 SD)$                 | Rendah   | $X < 62$         | 1         | 5%         |

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel 2019*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing yang berada pada kategori ‘tinggi’ sebesar 52% sebanyak 11 siswa , kategori “sedang” sebesar 43% sebanyak 9 siswa dan kategori “rendah” sebesar 5% sebanyak 1 siswa. Berdasarkan nilai minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing dalam kategori “tinggi”. Untuk lebih jelasnya, sebaran kategori minat belajar PJOK tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2 Diagram Histogram Kategorisasi Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing



Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel 2019*

## 2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Langkah pertama uji normalitas, pengujian dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* menggunakan SPSS 25 dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan pada dua variabel yaitu tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK. Diperoleh nilai pada tabel statisti dan signifikansi pada kdua variabel penelitian memiliki signifikansi yang lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua data variabel penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas, pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variabel yang sama. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji transformasi data pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,297. Jika dasar pengmabilan keputusan berada pada taraf 5%, nilai  $p > 0,05$  artinya nilai  $p$  lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa, tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK memiliki varian yang sama.

Uji hipotesis pada penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan rumus *pearson product moment*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka

pengujian dilakukan dengan taraf 5%. Diperoleh nilai signifikansi adalah 0,026. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $0,026 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Kemudian pada nilai *pearson correlation* diperoleh nilai 0,0485, artinya terdapat hubungan antara tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing.

Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel tersebut dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan nilai *pearson correlation* yang telah diperoleh dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono dan lestarti (2021) maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel variabel tersebut berkategori sedang pada interval 0,40-0,5999. Jadi hubungan antara tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa kelas tinggi adalah sedang

## **Pembahasan**

### **1. Gambaran Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing**

Hasil penelitian diperoleh menggunakan instrumen berupa tes yang dilakukan kepada 21 siswa yang dijadikan sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing memiliki nilai rata-rata 17,38 dan hasil terendah yang diperoleh sebesar 14 dan hasil tertinggi yaitu 19. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa tingkat kebugaran jasmani termasuk ke dalam kategori sedang karena frekuensi terbanyak 11 siswa dan persentase sebesar 52 yang berada pada kategori sedang.

### **2. Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 21 siswa yang dijadikan responden. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing memiliki rata-rata minat belajar siswa yaitu 69,43 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 61 serta nilai tertinggi sebesar 78 dari hasil angket yang dibagikan kepada 21 siswa. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa minat belajar PJOK siswa kelas tinggi berada pada kategori tinggi karena frekuensi terbanyak yaitu 11 orang dengan persentase 52% yang berada pada kategori tinggi. Kondisi ini ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Siswa yang memiliki minat belajar akan mencurahkan segenap waktunya untuk belajar perihal yang diinginkan.

### **3. Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani dengan Minat Belajar PJOK Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4/82 Pacing**

Hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, namun sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya uji hipotesis, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan rumus *pearson product moment*, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing.

Hasil korelasi tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa berada pada rentang nilai 0,40-0,599 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan menggunakan SPSS versi 25 pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikansi 5% dan  $df = N-2=21-2 = 19$  sehingga  $r_{tabel} = 0,4329$  dan hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,485. Dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,485 lebih besar dari hasil  $r_{tabel}$  yaitu 0,4329 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan antara tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing.

Hasil penelitian di atas didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan oleh Salimin (2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar siswa [9]. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan Salimin dari segi lokasi dilakukan di Semarang, jumlah sampel digunakan 97 siswa dan fokus penelitian pada siswa putra kelas tinggi. Untuk penelitian yang saya lakukan dari segi lokasi dilakukan di kabupaten Bone, dengan jumlah sampel sebanyak 21 siswa dan fokus pada seluruh siswa kelas tinggi pada pembelajaran PJOK. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Risna Malinda (2022) yang membedakan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna Malinda yaitu dari segi lokasi yang dilakukan di Aceh sedangkan lokasi penelitian yang saya lakukan di Kabupaten Bone [10].

### **3. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa kelas tinggi SD Negeri 4/82 Pacing. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus person product moment pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,485 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,4329  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,485 \geq 0,4329$ ) yang berarti disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kebugaran jasmani dengan minat belajar PJOK siswa.

### **REFERENSI**

- [1] P. Marsanda and A. Kurniawan, "Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani pada Siswa kelas X MAN 1 Tanjung Jabung Barat," *Cerdas Sifa Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 49–63, 2023.
- [2] M. Imam Muslim, Y. R. MUHAMMAD, and N. MOH, "SURVEI TINGKAT KESEGERAN JASMANI SISWA KELAS ATAS MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 NGANJUK TAHUN 2023," 2024, *UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI*.
- [3] S. H. Sholehah, D. E. Handayani, and S. A. Prasetyo, "Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang," *Mimb. Ilmu*, vol. 23, no. 3, pp. 237–244, 2018.
- [4] D. Setyowati and D. C. Kartiko, "Hubungan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK terhadap tingkat kebugaran jasmani," *J. Pendidik. Olahraga Dan Kesehat.*, pp. 9–13, 2022.
- [5] N. Nurhayati, T. Lestari, M. W. Afgani, and M. Isnaini, "Correlational Research (Penelitian Korelasional)," *J-CEKI J. Cendekia Ilm.*, vol. 4, no. 3, pp. 8–19, 2025.

- [6] S. Hamid, "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 247–262, 2022.
- [7] M. K. Fajar and N. Iswahyudi, "Pengaruh latihan plyometric terhadap kebugaran jasmani mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri 2017/2018," *J. Koul.*, vol. 1, no. 2, pp. 120–139, 2018.
- [8] R. Ricardo and R. I. Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)," *J. Pendidik. Manaj. perkantoran*, vol. 1, no. 1, pp. 79–92, 2017.
- [9] M. S. Muhamad Salimin, "PENGARUH MINAT BELAJAR PENJAS SISWA TERHADAP TINGKAT KESEGERAN JASMANI SISWA KELAS TINGGI KATEGORI PUTRA SD HJ. ISRIATI MOENADI KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017," 2017, *Universitas Wahid Hasyim Semarang*.
- [10] R. Malinda, "PENGARUH MODIFIKASI PEMANASAN MENGGUNAKAN PERMAINAN KECIL TERHADAP MINAT SISWA MENGIKUTI PELAJARAN PJOK DI KELAS V MIN 12 BIREUEN," 2023, *Universitas Bina Bangsa Getsempena*.